

# PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI METODE BERMAIN GERAK DAN LAGU PADA ANAK KELOMPOK A TK TAMAN PUTERA MANGKUNEGARAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014.

Ybnu Prasetyo<sup>1</sup>, Siti Kamsiyati<sup>2</sup>, Tri Budiharto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

e-mail: ybnu.prasetya@gmail.com, siti\_pgsd\_fkip@yahoo.co.id, tribudiharto@yahoo.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui metode bermain gerak dan lagu pada anak kelompok A TK Taman Putera Mangkunegaran Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Taman Putera Mangkunegaran Surakarta yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, unjuk kerja, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan penelitian ini adalah melalui penerapan metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok A TK Taman Putera Mangkunegaran Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

**Kata kunci:** Kecerdasan kinestetik, bermain gerak dan lagu.

**Abstract:** This purpose of research is improving kinesthetic intelligence with method of playing movement and song to group child of A in Taman Putera kindergarten in Mangkunegaran Surakarta in academic year 2013/2014. This research is classroom action research implemented on two cycle. Each cycle consist of planning, action, observation, and reflection. The subjects of research are children of group A in Taman Putera Kindergarten in Mangkunegaran which amounts to 16 children. The data collection techniques that were observation, giving the task of performance, interviews and documentation. The validity of the data used is triangulation of source, techniques and theory. The analysis of data model of interactive analysis consist of data reduction, data display and conclusion. The conclusion of research is through implementation of method of playing movement and song can improving kinesthetic intelligence in children of group A in Mangkunegaran Surakarta in academic year 2013/2014.

**Keyword:** kinesthetic intelligence, method of playing movement and song

## PENDAHULUAN

Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk melakukan gerakan-gerakan yang bagus, menggunakan keterampilan fisik dalam mengkoordinasikan seluruh tubuhnya dalam melakukan aktivitas untuk mengekspresikan ide dan perasaannya untuk menyelesaikan masalah. Seelfeldt dan Wasik (2008:95) memaparkan bahwa “Anak usia tiga, empat, dan lima tahun penuh dengan energi dan terus bergerak, waktu mereka tumbuh, keterampilan motorik kasar dan halus menjadi lebih cepat dan kemampuan mereka melakukan tugas yang menuntut keselarasan semakin baik”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik anak perlu dioptimalkan pada usia 3-5 tahun. Pada usia tersebut anak memerlukan pendidikan jasmani, mengembangkan organ tubuh dan panca indra. Kemampuan motorik anak menjadi lebih cepat, oleh karena itu perlu ransangan-ransangan agar kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang secara optimal, selain itu anak tidak mudah bosan dengan apa yang telah dilakukan oleh guru.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan kinestetik bagi anak, maka kemampuan kinestetik ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat yang tidak merusak pola perkembangan anak.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran kinestetik masih terasa sulit terutama bagi anak usia dini. Seperti yang sedang terjadi di TK Taman Putera Mangkunegaran Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini diperoleh dari observasi awal terhadap 16 anak, terdapat 5 anak atau 31,25 % anak mendapat nilai tuntas (●), dan sisanya 10 anak atau 68,75 % mendapatkan nilai tidak tuntas (○).

Penyebab rendahnya kemampuan kinestetik anak disini adalah metode yang digunakan guru belum bervariasi, metode yang biasa digunakan adalah metode bercerita sehingga anak hanya mendengarkan saja dan cenderung pasif. Selain itu masih kurangnya kegiatan dalam mengembangkan gerak tubuh melalui nyanyian, menselaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan, kekuatan, dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaki sehingga merasa bosan dan acuh karena kegiatan motorik yang kurang variatif yaitu senam ceria. Apabila rendahnya kemampuan kinestetik anak tidak segera diatasi akan mempengaruhi perkembangan anak di tahap selanjutnya. Kelemahan tersebut dapat diatasi dengan suatu pembelajaran yang tepat, bermakna dan menyenangkan bagi anak.

Cara yang dirasa tepat dan masih berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak usia dini adalah melalui metode bermain gerak dan lagu. Metode ini merupakan aktivitas bermain musik sambil menari. Kamtini dan Tanjung (2005) berpendapat bahwa “Metode bermain gerak dan lagu pada dasarnya anak diajak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan yang timbul saat ia mendengarkan musik dengan gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama musik yang didengarkan” (hlm.136). Jurnal internasional dari Mwonga, (2012) yang berjudul *An Assessment of the Availability of Resources to Facilitate Early Childhood Music and Movement Curriculum Implementation in Eldoret Municipality, Kenya* memaparkan bahwa “*Music and movement as one of the activities in early childhood education when effectively presented is one such opportunity*”. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa musik dan gerak suatu aktivitas yang efektif diterapkan guru di taman kanak-kanak. Musik dan gerak memainkan peranan penting dalam proses pendidikan seperti melalui aktivitas melakukan gerakan diiringi dengan menyanyi.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah yaitu “Apakah melalui metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok A TK Taman Putera Mangkunegaran Surakarta Tahun Ajaran 2013-2014?”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok A TK Taman Putera Mangkunegaran Surakarta Tahun Ajaran 2013-2014 setelah melalui metode bermain gerak dan lagu.

Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam melakukan gerakan tubuh secara terampil dan baik. Menurut Gardner (2005) mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan saat kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya (Sujiono 2009: 188). Sejalan dengan pendapat tersebut Prasetyo dan Andriani (2009) memaparkan bahwa “kecerdasan kinestetik-tubuh adalah kapasitas untuk melakukan koordinasi pergerakan seluruh anggota tubuh” (hlm.62).

Jurnal internasional dari David W. Chan (2005) yang berjudul *Perceived Multiple Intelligences and Learning Preferences Among Chinese Gifted Students in Hong Kong* memaparkan, “*Bodily-kinesthetic intelligence includes the ability to use the body to express ideas and feelings*

*and the facility in using one's hands to produce or transform things*". Jurnal tersebut menjelaskan bahwa Kecerdasan kinestetik-jasmani mencakup kemampuan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan dan fasilitas dalam menggunakan satu tangan untuk memproduksi atau mengubah sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk melakukan gerakan-gerakan yang bagus, menggunakan keterampilan fisik dalam mengkoordinasikan seluruh tubuhnya dalam melakukan aktivitas untuk mengekspresikan ide dan perasaannya untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Yaumi (2012:187), salah satu karakteristik kecerdasan kinestetik adalah merasa bosan dan tidak tahan untuk duduk pada suatu tempat dalam waktu yang agak lama. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan dunia anak. Dunia anak adalah bermain, mereka belum bisa diatur atau mentaati suatu peraturan. Mereka selalu bergerak bebas sesuai dengan keinginan mereka dan cenderung tidak bisa untuk duduk diam dalam waktu yang agak lama. Oleh karena itu anak harus dibekali dengan kecerdasan kinestetik yang baik agar anak tidak hanya dapat bergerak sesukanya tanpa arah tapi juga dengan baik dapat mengkoordinasikan gerakan dengan irama yang dapat merangsang kecerdasannya. Cara membekali anak haruslah dengan metode yang tepat dan sesuai dengan umur anak. Menurut Nasution (1999: 25) "Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam suatu tugas atau pekerjaan agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan". Dalam hal ini metode yang dirasa tepat adalah melalui metode bermain gerak dan lagu.

Kamtini dan Tanjung (2005:134) menyebutkan bahwa, "Gerak dan lagu adalah sarana yang menyenangkan bagi anak-anak untuk berolahraga atau bersenam. Karena dengan gerak dan lagu, anak-anak bisa bergerak sambil mendengarkan musik". Ini berarti bahwa anak-anak bisa merasakan keceriaan, sambil menggerakkan tubuh mereka atau berolahraga atau bersenam. Hal ini tentu akan bermanfaat bagi anak secara jasmani dan rohani. Tubuh anak jadi sehat, dan jiwa mereka pun merasakan suka cita.

Selain itu manfaat lain dari metode bermain gerak dan lagu, menurut Sandor (2009) adalah sebagai berikut: 1). Dengan gerakan-gerakan yang sesuai dengan lagu yang mereka dengarkan, secara tidak langsung motorik anak pun menjadi terlatih. Semakin bervariasi gerakan yang diberikan kepada anak, maka motorik anak-anak pun semakin banyak yang terlatih. Biasanya variasi gerakan meliputi gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan pinggang dan bagian-bagian tubuh lainnya; 2). Lagu yang mereka dengarkan akan memungkinkan ketrampilan kognitif anak-anak menjadi terlatih pula. Kemampuan kognitif meliputi kemampuan untuk belajar, mengembangkan diri, memecahkan masalah, dan lain-lain; 3). Biasanya gerak dan lagu dilakukan secara massal. Hal ini membuat anak menjadi terbiasa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Karena untuk melakukan gerak dan lagu anak-anak harus berbaris rapi, mengikuti instruksi guru, dan gerakan- gerakan antara satu anak dengan anak yang lain di dalam gerak dan lagu bersesuaian, maka anak-anak pun terlatih untuk bisa disiplin; 4). Gerak dan lagu adalah salah satu bagian dari olahraga atau senam, maka manfaatnya pun hampir seragam. Misalnya untuk menstabilkan dan menambah kekebalan tubuh, menyehatkan badan, membuat anak berpikir lebih jernih, menghindarkan kemalasan, melatih sportifitas, dan lain-lain.

Sebelumnya pada tahun 2012 terdapat penelitian oleh Sundariyah (2012) dengan penelitiannya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Senam otak Pada Kelompok A TK Pertiwi Maduretno Kalikajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui senam fantasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dari prasiklus ke

siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya penelitian oleh Nana widhianawati (2011) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini (Studi eksperimen kuasi pada anak kelompok bermain mandiri SKB Sumedang). Hasil penelitian menunjukkan Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan kinestetik pada anak yang memperoleh pembelajaran gerak dan lagu.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, maka pembeda dari penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada penelitian oleh Sundariyah (2012) terletak pada variabel bebas (X) yaitu metode bermain gerak dan lagu, dan pada penelitian oleh Nana widhianawati (2011) terletak pada variabel terikat (Y).

## METODE

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan yaitu dari bulan Januari- Juni di TK Taman Putera Mangkunagaran, tepatnya di Jalan Ronggowarsito 128, Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta Tahun Ajaran 2013-2014 yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Sumber data primer yaitu semua anak kelompok A, guru kelompok A, dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder yaitu arsip atau dokumen, meliputi kurikulum, silabus, promes, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, pemberian tugas/ unjuk kerja, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tindakan dilakukan sebanyak dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Tindakan dibagi menjadi empat tahap yaitu: 1. Perencanaan (*planning*); 2. Pelaksanaan (*acting*); 3. Observasi (*observing*), dan 4. Refleksi (*reflect*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal kecerdasan kinestetik pada anak kelompok A TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penilaian pratindakan kecerdasan kinestetik anak dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Nilai Pratindakan Kecerdasan Kinestetik

No	Frekuensi	Presentasi	Keterangan
1	5	31,25 %	Tuntas (●)
2	11	68,75 %	Tidak Tuntas (○)
Jumlah	16	100 %	

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik pada anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat, anak yang mendapatkan kriteria tuntas (●) sebanyak 5 anak atau 31,25 %, sedangkan yang mendapatkan kriteria tidak tuntas (○) sebanyak 11 anak atau 68,75 %.

Pada siklus I melalui penerapan metode bermain gerak dan lagu menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik. Hasil siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Nilai Kecerdasan Kinestetik Siklus I

No	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	10	62,5%	Tuntas (●)
2	6	37,5%	Tidak Tuntas(○)
Jumlah	16	100%	

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai ketuntasan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok A TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta Siklus I, anak yang memperoleh nilai tuntas (●) sebanyak 10 anak atau 62,5 %. Anak yang mendapat nilai tidak tuntas (○) sebanyak 6 anak atau 37,5 %. Persentase ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yaitu 80%, sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus II.

Perbaikan pada siklus I yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan kinestetik Anak kelompok A TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut: Tabel 3. Hasil Nilai Kecerdasan Kinestetik Siklus II

No	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	13	81,25%	Tuntas (●)
2	3	18,75%	Tidak Tuntas(○)
Jumlah	16	100%	

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai ketuntasan kemampuan berhitung pada Anak kelompok A TK Taman Putera Mangkunagaran Tahun Ajaran 2013/2014 siklus II, anak yang memperoleh nilai tuntas (●) terdapat 13 anak atau dapat dipersentasekan sebesar 81,25 %. Sedangkan yang memperoleh nilai tidak tuntas (○) ada 3 anak atau setara dengan 18,75 %. Hasil pada siklus II telah mencapai target pada penelitian ini yaitu 80%, sehingga siklus II dihentikan dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Adapun perbandingan nilai kecerdasan kinestetik anak kelompok A TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta tiap siklus dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Nilai Kecerdasan Kinestetik Antar Siklus

Ketuntasan	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Belum Tuntas	11	6	3
Tuntas	5	10	13

Berdasarkan Tabel 4.4, jumlah perbandingan ketuntasan anak dalam kecerdasan kinestetik dari kondisi awal, siklus I dan siklus II adalah anak yang tuntas mengalami peningkatan, terlihat dari kondisi awal sebanyak 5 anak, meningkat pada siklus I sebanyak 10 anak dan pada siklus II meningkat sebanyak 13 anak, sedangkan jumlah anak yang tidak tuntas mengalami

penurunan, terlihat dari kondisi awal sebanyak 11 anak menurun pada siklus I sebanyak 6 anak dan pada siklus II menurun menjadi 3 anak. Untuk persentase ketuntasan kondisi awal sebesar 31,25 % meningkat menjadi 62,5 % pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 81,25 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada kelompok A TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta, kecerdasan kinestetik anak meningkat. Hal ini terlihat dari jumlah ketuntasan kemampuan anak semakin bertambah setiap siklusnya, sedangkan jumlah anak yang mendapatkan nilai tidak tuntas semakin berkurang.

Melalui penggunaan metode bermain gerak dan lagu dalam pembelajaran, anak merasa tertarik melakukan permainan secara langsung dan aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Seelfeldt dan Wasik (2008:95) yang memaparkan bahwa “Anak usia tiga, empat, dan lima tahun penuh dengan energi dan terus bergerak, waktu mereka tumbuh, keterampilan motorik kasar dan halus menjadi lebih cepat dan kemampuan mereka melakukan tugas yang menuntut keselarasan semakin baik”. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti bahwa penggunaan metode bermain gerak dan lagu sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok A TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta. Menggunakan metode bermain gerak dan lagu juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan sebuah lagu kedalam gerakan. Guru juga memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik minat anak untuk melaksanakannya sehingga anak dengan mudah dapat mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil tersebut, telah terbukti bahwa penerapan metode bermain gerak dan lagu efektif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada Anak Kelompok A Taman Putera Mangkunagaran Surakarta sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode bermain gerak dan lagu kecerdasan kinestetik pada Anak Kelompok A Taman Putera Mangkunagaran Surakarta meningkat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada tindakan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan penerapan metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada Anak Kelompok A Taman Putera Mangkunagaran Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan tingkat ketuntasan belajar anak pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada pratindakan sebanyak 5 anak atau 31,25 % mendapat nilai tuntas, meningkat pada siklus I sebanyak 10 anak atau 62,5 % mendapat nilai tuntas, dan siklus II meningkat menjadi sebanyak 13 anak atau 81,25 % yang mendapat nilai tuntas.

Guru diharapkan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya melalui satu metode, metode bermain gerak dan lagu seperti yang telah diuraikan diatas, dapat dijadikan sebagai alternatif baru bagi guru sebagai metode yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak TK Taman Putera Mangkunagaran Surakarta. Bagi sekolah tindakan saat penelitian dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di sekolah, Sekolah lebih menekankan pembelajaran yang bersifat menyenangkan untuk anak agar anak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini semoga bermanfaat bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama, yaitu penerapan permainan gerak dan lagu (X) dan kecerdasan kinestetik (Y). Peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang turut mendukung peningkatan kemampuan berhitung yang belum terangkum pada penelitian ini, sehingga dapat menemukan alternatif lain dan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chan, D.W. (2005). Perceived Multiple Intelligences and Learning Preferences Among Chinese Gifted Students in Hong Kong. *Journal for the Education of the Gifted*. Reading Today October/November, 187-212.
- Mwonga, Jane, S.C., Wanyama, Mellitus, N. (2012) An Assessment of the Availability of Resources to Facilitate Early Childhood Music and Movement Curriculum Implementation in Eldoret Municipality, Kenya. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*. Diperoleh 23 Mei 2014 dari [http://bloodjournal.org/content/10.5186/1479, 624-630](http://bloodjournal.org/content/10.5186/1479.624-630).
- Nasution, A. (1999). *Pedoman Pemilihan Metode*. Bandung : USU.
- Kamtini. & Tanjung, H.W. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: DepDikNas.
- Sandor. (2009). *Pengertian Metode Bermain*. Diperoleh 11 Februari 2014 dari: <http://jurnal.upi.edu/file/22-pengertian-metode-bermain.html>.
- Seelfeldt, C. & Wasik, W.A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Y.N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sundariyah. (2012). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Otak Pada Kelompok A TK Pertiwi Maduretno Kalikajar Kabupaten Wonosobo. *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2011-2012*, hlm. 220. S1 SPS UMM.
- Widhianawati, N. (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2010-2011*, hlm. 220. S2 SPS UPI.
- Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*. Jakarta : Dian Rakyat.